

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malang adalah kota pendidikan yang dimana banyak sekolah-sekolah yang bagus yang dapat ditempati di kota ini, banyak orang-orang rantau memilih melanjutkan masa depannya di kota ini dengan banyaknya penghuni dari berbagai daerah. Malang dengan kecantikan kotanya juga banyak hiburan-hiburan malamnya seperti halnya tempat-tempat seperti diskotik untuk kesenangan para remaja dan orang-orang yang meluangkan kesenangan duniawinya dengan menikmati hal-hal yang disuguhkan dalam tempat ini.

Kota malang selalu menjadi kota yang sangat menarik yang dapat dikaji didalamnya, realitas-realitas sosial dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di kota malang selalu ada dan selalu berkelanjutan, salah satu contohnya adalah kegiatan prostitusi terselubung yang dilakukan oleh anak SMA (Sekolah Menengah Atas), hal ini tentunya banyak objek-objek tempat yang dapat disoroti dalam berlangsungnya kegiatan prostitusi ini.

Banyak tempat hiburan di kota malang yang ada tentunya tempat hiburan semacam diskotik ini merupakan bisnis yang sangat menguntungkan bagi para pemodal tetapi kenyataannya pada saat ini tempat diskotik tidak hanya dijadikan untuk mencari kesenangan melainkan hal lain yang juga berupa kegiatan prostitusi.

Dunia malam adalah dunia yang sering dilakukan oleh semua kalangan, tidak terkecuali anak-anak yang sedang mengalami pubertas dalam masanya yakni anak-anak yang menginjak SMA (Sekolah Menengah Atas), banyak hal

yang baik dan buruk yang dapat mempengaruhi perkembangan pergaulan anak SMA (Sekolah Menengah Atas) dilingkungan sekitarnya. Anak SMA (Sekolah Menengah Atas) yang terbilang masih polos dan butuh pembentukan karakteristik mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang sekiranya dianggap mereka menyenangkan dan menantang seperti halnya dunia-dunia yang seharusnya belum mereka jamah tapi sudah bisa mereka rasakan keberadaannya.

Salah satu tempat berjalannya prostitusi di Kota Malang adalah salah satunya ditempat hiburan malam yang berinisial H Cafe malang dimana tempat hiburan malam ini yang sangat diminati oleh kalangan para remaja, bahkan keberadaan cafe ini sudah tidak asing didengar lagi oleh kalangan remaja tidak heran jika banyak para remaja yang tergiur dengan hiburan-hiburan didalamnya untuk menemukan rasa keingintahuan akan tetapi cafe yang sudah terkenal dikota malang ini merupakan tempat berjalannya kegiatan prostitusi terselubung dikalangan para remaja dan lebih parahnya anak-anak dikalangan sekolah menengah akhir juga menjadi salah satu subjeknya.

H Cafe Malang selalu menyajikan hiburan-hiburan yang sangat menyenangkan untuk menarik para pelanggannya agar selalu berada dalam pusaran kesenangan duniawi, salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh H Cafe malang ini ialah setiap malam senin yaitu malam-malam yang disebut dengan sebutan Unpar (Universitas Party) dimana para pengunjung diharuskan membawa sepuluh orang personil untuk mendapatkan satu botol minuman secara gratis dan pada hari rabu yang biasa disebut dengan LN (Ladies Night) dimana para wanita atau gadis-gadis yang berkunjung pada hari itu gratis

masuk dan tidak dipunggut biaya dan apabila para gadis membawa lima personil biasanya free table dan mendapatkan satu botol minuman.

Cara-cara yang dilakukan oleh H Cafe ini terbilang sangat mutakhir dalam menjaga pelanggan setianya agar tidak berpindah tempat, tentunya Cafe ini selalu ramai dikunjungi oleh semua kalangan tidak terkecuali oleh kalangan-anak SMA(Sekolah Menengah Atas). Tidak hanya itu saja H Cafe malang ini selalu menyajikan berbagai event-event menarik yang membuat para pelanggan selalu hadir didalam tempat hiburan ini. Selain H Café juga banyak tempat hiburan malam lainnya yang menyajikan hal-hal menarik dan juga menjadi tempat berjalannya kegiatan prostitusi terselubung berlangsung, seperti TA cafe kurang lebih hal yang ditawarkan juga sama seperti H Cafe dan semua hiburan malam di kota malang juga kurang lebih seperti H cafe cara mengkonsep tempat agar menarik pelanggan, hal yang membedakan Cafe-cafe ini adalah hari-hari tertentu yang dapat dijadikan patokan ramai atau tidaknya tempat tersebut.

Kedua tempat yang dijadikan sebagai berjalannya kegiatan prostitusi ialah dikos-kosan bebas yang berada disalah satu jalan candi trowulan daerah sekitaran blimbing yang berada dikota malang, dimana kos-kosan yang bebas ini dihuni oleh mahasiswa dan orang yang sudah berkerja. Biasanya kos-kosan ini dibuat untuk melakukan kegiatan prostitusi setelah penawaran yang dilakukan oleh pelaku dan orang yang membeli jasa ini deal atau disetujui.

Kos-kosan ini biasanya yang menggunakan orang-orang yang masih mahasiswa dan bekerja karna biasanya mereka setelah melakukan transaksi dicafe yang sudah dijelaskan diatas mereka (pembeli) langsung membawa

pelaku ketempat kos-kosan tersebut yang biasa disebut BUNGKUSAN, istilah tersebut ini sendiri adalah istilah orang-orang yang membawa para pelaku kegiatan prostitusi terselubung yang dilakukan oleh anak SMA (Sekolah Menengah Atas) setelah mereka mabuk ditempat-tempat yang disebut dengan diskotik atau hiburan malam.

Selain kos-kosan tempat lain untuk singgah adalah apartement atau hotel-hotel dikota malang, biasanya yang kita ketahui apartement dibeli perorangan sekarang apartement menjadi bisnis yang bisa disewakan perhari atau perbulan, hal ini yang menjadikan dengan mudahnya kegiatan prostitusi ini berlangsung, sebab dengan adanya tempat menginap yang dirasa aman orang-orang melakukan kegiatan ini bisa merasakan keuntungan masing-masing, dimana penikmat atau konsumen atau dengan kata lain penyewa bisa menyalurkan naluri sexnya demikian orang yang melakukan kegiatan prostitusi ini mendapatkan imbalan berupa uang untuk memenuhi hasrat kehidupan ekonomi yang mereka inginkan.

Sekarang ini tidaklah mudah untuk mencari penghasilan karena semakin tinggi tingkat kebutuhan tiap-tiap individu yaitu salah satu faktornya adalah tuntutan gaya hidup yang semakin mengikuti jaman yang modern ini, setiap individu tidak dapat membatasi keinginan serta hasrat untuk memenuhi tingkatan gaya yang semakin tinggi. Kemudian keinginan tersebut diperlukan biaya yang sangat mahal, membuat pikiran mereka mencari jalan pintas yaitu salah satunya merupakan terjun dalam dunia prostitusi ini.

Fenomena sosial prostitusi ini merupakan tidakan sosial yang menarik dan tak akan yang bisa dientikan dan akan terus diperdebatkan dan dibicarakan

atau diperbincangkan. Ini dimulai dari prostitusi yang dianggap masyarakat biasa atau resmi yang disebut dengan tempat lokalisasi ataupun prostitusi terselubung dengan kedok hiburan malam. Dari zaman dahulu hingga saat ini fenomena prostitusi merupakan penyimpangan sosial yang sensitif yang berhubungan dengan moralitas sosial, ateika, asusila, dan agama.

Pekerja Seks didalamnya sudah terstruktur atau boleh dibilang ada seorang mucikari yang dijual oleh germonya kepada seseorang namun tidak didalam kegiatan prostitusi dikalangan anak SMA (Sekolah Menengah Akhir) di kota malang ini, mereka bukan orang-orang yang dijual oleh germonya melainkan mereka dijual dan diperkenalkan oleh teman-teman sekitar atau yang boleh dibilang kegiatan ini tidak terstruktur dan hal yang berpusaran dalam kegiatan prostitusi ini tidak hanya anak-anak remaja atau boleh dibilang anak SMA (Sekolah Menengah Atas) melainkan juga para mahasiswa, para pekerja kantor dan lain-lain.

Prostitusi adalah bentuk penyakit publik yang telah lama dikenal dan sangat susah diberhentikan keberadaannya, dan salah satunya adalah negara Indonesia. Jika kita berbicara mengenai prostitusi memang suatu pekerjaan yang mudah untuk mendatangkan uang oleh karena itu tidak heran jika anak-anak yang sedang mengalami pubertas dengan lingkungan yang tidak baik akan mudah masuk kedalam dunia semacam ini. Selain mengganggu masyarakat, Prostitusi juga menyebabkan penyakit menular seksual yang berbahaya sebagai akibat dari seks bebas tanpa keamanan yang tepat.

Mata pencarian dengan alih-alih kegiatan prostitusi sering dianggap hal yang biasa, maka dari itu prostitusi selalu meningkat dan sangat sulit

selama masih ada keinginan untuk hasrat seksual yang tidak dapat dikendalikan dan dipikirkan lagi, dan niat buruk dari hati nurani manusia, maka hampir tidak mungkin untuk dihilangkan kegiatan prostitusi ini. Oleh karena itu prostitusi adalah bentuk penyakit kolektif yang harus dicegah agar tidak mnyebar, tanpa mengabaikan upaya progresif untuk mencegah dan meningkatkan sosialisasi yang baik dari pemerintah.

Lingkungan sekitar yang kurang baik biasanya menjadi penyebab seseorang yang melakukan prostitusi tidak terkecuali anak SMA (Sekolah Menengah Atas), mereka yang terlepas kendali dari pembentukan lingkungan primer atau keluarga biasanya dengan mudah dan cepat mencari jati diri dilingkungan yang lain yang mereka anggap nyaman dan sesuai keinginan. Hal ini tentunya menjadi bentuk keprihatinan tersendiri bagi masyarakat-masyarakat sekitar agar lebih mengawasi anak-anak sedini mungkin.

Faktannya, prostitusi saat ini adalah drama kehidupan yang terus berkembang, dengan praktik yang terpusat atau sengaja berbasis lokalisasi, serta prostitusi terselubung dalam hiburan malam hari. Saat ini tidak lagi mendengar tentang fenomena ini, masyarakat kita mengamatinya dan melihatnya dalam kota pendidikan sebagai sesuatu yang masuk akal atau rasionalitas bagi orang-orang ketika mereka mendengar hal ini. Tetapi bnayak orang disekitar kita menggunakannya sebagai bidang kegiatan dan penghasilan tanpa memikirkan dampaknya bagi kehidupan mereka.

Pandangan publik tentang prostitusi masih dianggap negatif dan mereka yang masih menjual tubuh mereka sering disebut sebagai penyakit masyarakat. Prostitusi dianggap juga sebagai hal yang tidak baik dan tercela, tetapi masih

perlu bagi mereka yang mencintai seks. Pengamatan ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa keberadaan pelacuran dapat menyalurkan hasrat seksual mereka yang membutuhkannya

Kegiatan prostitusi selain melanggar hukum juga selalu dipandang tidak baik bagi agama sebab kegiatan ini berkaitan dengan zina. Apabila jika kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak yang masih perlu pengawasan yang maksimal, sebab negara yang maju dilihat dari generasi muda yang sehat dan berakal sehat, oleh sebab itu jika anak SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sejatinya masih diperlukan pengawasan lebih sudah bisa masuk kedalam ruang penyimpangan yang buruk maka siapa yang perlu disalahkan ? tentunya hal ini menjadi koreksi bersama-sama baik lingkungan keluarga, peran masyarakat dan pemerintah untuk lebih peka terhadap masalah-masalah sosial seperti ini.

Melalui pembahasan ini ketika seks sudah menjadi hal yang biasa untuk dijadikan suatu hal yang diperjual belikan atau sebagai hal yang biasa tentunya selalu ada orang-orang yang berperan didalam kegiatan tersebut dimana para orang ini memiliki fungsi masing-masing dan tak lain untuk kebutuhan yang mereka inginkan, karena dengan penghasilan dari prostitusi aspek-aspek lain dalam kehidupan dapat dilakukan dengan mudah seperti gaya hedonisme dan life style yang mereka lakukan membuat rasa ketergantungan dan ketidakpuasan dalam bergaya seadanya.

Pemicu adanya kegiatan prostitusi terselubung dikalangan anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah hal-hal yang dijelaskan diatas, karna keadaan perekonomian orang tua mereka yang tidak dapat memenuhi gaya hidup dilingkungan sekitar pergaulan mereka, maka cara instan inilah yang

mereka lakukan untuk dapat hidup setara dengan mereka-mereka yang memang benar-benar mampu dalam bergaya hidup dengan pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah Bagaimana Prostitusi Terselubung di Kalangan Anak-Anak SMA (Sekolah Menengah Atas) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui atau memahami proses terjadinya yang Prostitusi Terselubung dikalangan Anak SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua keuntungan atau manfaat yang dapat membawa manfaat bagi seluruh satu kesatuan yang ikut kedalam sumber penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian harus menjadi satu sumber informasi untuk pengembangan dalam berpengetahuan, dalam kaitannya dengan ilmu sosiologi. Selain itu untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan teori Drama Turgi dari Erving Goffman dalam melihat Prostitusi Terselubung dikalangan Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sekolah Menengah Atas) di Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi atau referensi untuk kalangan akademik dan masyarakat Kota Malang khususnya.

a. Manfaat Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diperuntukkan menjadi sumber referensi yang baru bagi Mahasiswa ataupun Dosen, untuk penunjang pengetahuan dan memperucut analisa tentang realita-realita sosial yang akan dibahas dalam sebuah penelitian sosial. Pertama-tama dalam realita sosial Prostitusi Terselubung dikalangan Anak SMA (Sekolah Menengah Atas) dan bagaimana proses adanya Prostitusi Terselubung Dikalangan Anak SMA (Sekolah Menengah Atas).

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran kepada masyarakat tentang perilaku menyimpang anak SMA (Sekolah Menengah Atas) terkait adanya Prostitusi Terselubung dikalangan Anak-anak SMA Sekolah Menengah Atas di Kota Malang, dimana masyarakat adalah juga sebagai orang yang memiliki keluarga untuk lebih diawasi dan perhatikan dalam proses pertumbuhannya.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Prostitusi

Prostitusi berasal dari bahasa Latin Pro-Stituere, yang berarti meembiarkan diri sendiri melakukan perzinahan. Sedangkan pelacur juga dikenal sebagai WTS. Pelacur sering dilihat sebagai wanita yang tidak pantas berperilaku dan yang dapat emmbawa penyakit, baik kepada orang lainyang hidup dengan baik dengan diri mereka sendiri. Prostitus adalah profesi yang menjual jasa untk memenuhi kebutuhan seksual pelanggannya.

Biasannya pelacuran sendiri adalah menyewa tubuh seseorang. Dari dua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa prostitusi adalah perzinahan dengan menjual layanan untuk memenuhi kebutuhan seksual daalm bentuk penyewaan fisik. Prostitusi karenanya dinilai hal yang menyimpang dan dapat digambarkan sebagai kejahatan terhadap masyarakat.

Selain itu bisnis prostitusi dan lokalisasi juga dibagi menurut aktivitasnya oleh Kartono (1992), jenis prostitusi dan lokalisasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Prostitusi yang Terdaftar

Pelaku dalam prostitusi yang terdaftar diawasi oleh bagian *control* dari kepolisian dan dibantu dan bekerja sama dengan jawatan sosial dan jawaatan kesehatan.

b. Prostitusi yang Tidak Terdaftar

Pelaku yang berperan dalam bisnis prostitusi yang tidak terdaftar ini termasuk dalam kelompok orang yang melakukan prostitusi secara gelap-gelapan dan liar, baik secara perorangan maupun kelompok.

1.5.2 Remaja

Remaja yang berasal dari istilah adolescence dari kata latin adolescere (kata bendanya, adolescentia) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini seperti yang digunakan sekarang, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980: 206) 37 .

Menurut Santrock (2003: 26) remaja diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa sebagai masa perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional yang memberi tantangan, peluang-peluang, dan pertumbuhan yang besar sekali. Selaras dengan pendapat tersebut, Papalia (2008: 534) mendefinisikan remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengandung perubahan besar baik fisik, kognitif dan psikososial.

1.6 Metode Penelitian.

Penelitian adalah bentuk kegiatan ilmiah atau penelitian untuk mengamati, melihat, mencari dan mengeksplorasi data dan informan oleh ilmuwan atau penelitian. Karakteristik para peneliti adalah rasional, sistematis, objektif dan realistis. Sejauh menyangkut metode, ada metode berfungsi sebagai paduan untuk melakukan pekerjaan dalam penelitian.

Metode penelitian memainkan peran penting dalam pengumpulan data, perumusan masalah, analisis data dan interpretasi. Penelitian akan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karena fakta bahwa pemilihan metode penelitian didefinisikan dengan mempertimbangkan relevansi metode penelitian. Pencarian untuk digunakan dengan objek yang berbeda, atau topik yang akan diperiksa (Koentjaningrat, 1991: 7-8).

1.6.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan kualitatif untuk model yang dikembangkan oleh Sekolah Baden dan berkesinambungan dengan arus fenomenologis filosofis mengharuskan penelitian didasarkan pada lingkungan alami. Sehingga orang sering mengatakannya sebagai model yang natural. Secara sederhana, dapat dinyatakan bahwasannya pendekatan kualitatif memeriksa sumber berita sebagai informan yang akan dileliti di area kehidupan sehari-hari mereka. Untuk alasan ini, peneliti kualitatif berinteraksi sebanyak mungkin dengan informan yang mengenal dunia dari mereka, melihat dan mendekati jalan kehidupan subjek penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif ini menggambarkan seluruh proses pelacakan rahasia pada anak-anak sekolah menengah. Penelitian ini akan memperlihatkan realitas sosial dan menggambarannya dengan sangat bagus melalui pendekatan penelitian yang natural atau kualitatif.

1.6.2 Jenis penelitian

Penulis melakukan jenis penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif. Deskriptif berasal dari penerjemahan bahasa Inggris deskriptif, yang berarti menggambarkan atau mengamati sesuatu. Mendeskripsikan atau mempresentasikan dalam kasus ini mungkin memiliki arti nyata (secara harfiah) dalam bentuk foto atau foto yang diperoleh dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar dan juga dapat berarti menjelaskannya dengan kata-kata. Baik dalam laporan pengujian dapat digunakan untuk saling melengkapi. Entitas atau informan yang merupakan subjek dan subjek penelitian, kegiatan atau peristiwa yang diteliti, dan konteks (lingkungan) di mana penelitian dilakukan dilaporkan secara deskriptif sehingga pembaca memahami laporan tentang hasil penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif dijelaskan dengan ungkapan dalam argumen responden, sesuai dengan isi pertanyaan penelitian, lalu dianalisa dengan penyampaian ungkapan yang memotivasi responden untuk bertindak (berpikir, merasakan dan berperilaku) seperti apa adanya, dikurangi, triangulasi, menyimpulkan dan memverifikasi (berkonsultasi kembali dengan responden dan kolega).

Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Prostitusi Terselubung dikalangan SMA Anak-anak Sekolah Menengah Atas dilakukan di Kota Malang yang dimana tempat-tempat yang dituju atau diduga sebagai tempat berjalannya prostitusi terselubung ialah tempat-tempat hiburan malam, kos-kosan dan hotel. Kegiatan penelitian ini dilakukan sejak disahkannya judul penelitian oleh dosen pembimbing penelitian.

Tempat dimana menjadi lokasi penelitian penulis karena keberadaan lokasinya ada di dalam Kota Malang, dimana kota ini terkenal dengan pendidikan yang ada dikotanya. Kemudian penulis diberi suatu gambaran bahwasanya Kota Malang ini dapat dijadikan tempat atau menjadi proses berjalannya prostitusi terselubung. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana proses terjadinya prostitusi terselubung dikalangan anak-anak sekolah menengah akhir dan bagaimana bentuk terjadinya jaringan – jaringan yang membantu mereka melakukan bisnis tersebut, kemudian peneliti ingin mengetahui lebih mendalam keadaan dilokasi penelitian.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Sebelum peneliti melakukan fokus penelitian pada kajian ini, peneliti telah melakukan observasi dan penelitian awal dengan mewawancarai subjek dan informan. Bertujuan untuk mendapatkan data awal dalam mengetahui siapa subjek peneliti yang nantinya dapat dihubungi dan diwawancarai lebih lanjut. Proses ini dilakukan dengan berbincang kepada salah satu makelar yang dianggap ikut dalam prostitusi terselubung dikalangan anak SMA (Sekolah Menengah Atas) ini, makelar ini biasanya

tak lain teman-teman mereka sendiri dan kebetulan teman dari peneliti juga ikut terlibat dalam prostitusi terselubung yang dilakukan oleh anak SMA (Sekolah Menengah Atas) di kota Malang.

Dalam teknik penentuan subjek ini hal pertama yang peneliti lakukan setelah wawancara dengan makelar (salah satu mahasiswa PTN di kota Malang) yang menjadi salah satu jaringan dalam melakukan prostitusi terselubung di tempat hiburan malam yaitu H Cafe Malang. Dimana peneliti di tempat hiburan malam ini menemukan dua subjek yang melakukan prostitusi terselubung yang dilakukan anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) di kota Malang.

Pertemuan yang dilakukan peneliti ini mendapatkan dua subjek anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) yang melakukan prostitusi terselubung yaitu dengan nama Sesil dan Keysia (Nama disamarkan). Sesil dan Keysia ini bersekolah di salah satu SMA Katolik di kota Malang yaitu SMA F, dimana dia mengaku bahwa melakukan prostitusi terselubung dengan mau menjual dirinya kepada OM” (orang yang sudah bapak-bapak) dan sering juga menawarkan teman-teman seprofesinya untuk mendapatkan uang, kemudian siswa yang lain yang bernama Keysia, dia adalah teman sepermainan atau sebaya juga dengan Sesil, Sesil menuturkan dia melakukan prostitusi terselubung ini sebab dapat mendapatkan uang jajan tambahan dengan mudah. Kemudian dari Keysia peneliti diperkenalkan oleh tiga subjek lagi yang berinisial Vanesa, Nabila, dan Indah dari ketiga subjek ini juga menuturkan bagaimana mereka melakukan kegiatan ini dengan kecanggungan namun karena tuntutan gaya hidup mereka mau dan menjadi hal yang biasa.

Penelitian ini dalam penentuan subjek menggunakan teknik sampling snowball. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas tujuannya dapat mengenali poin-poin yang belum baik dalam penjelasan dalam penelitian yang lampau, agar dapat gagasan tentang serangkaian unit pengamatan yang nantinya akan berfungsi sebagai dasar untuk penerapan sampel probabilistik lebih akurat dan lebih akurat. Burgess (1982) juga memperjelas bahwasanya responden adalah kunci yang terlibat dalam meneliti di luar yang tidak disediakan data terperinci kemudian tajam dari konteks tertentu, akan tetapi dapat mempermudah para peneliti agar menemukan responden atau informan sebagai kunci yang lain atau untuk menyediakan fasilitas yang baik dalam pengambilan informasi yang terbuka untuk responden.

Selanjutnya dalam situasi dan kondisi tertentu di mana persoalan dan masalah yang akan diteliti lapangan tentang dengan masalah tertentu, peneliti mungkin mengalami kesulitan menemukan atau mengidentifikasi responden untuk dipelajari. Untuk mengatasi masalah ini teknik sampling pengambilan sampel teknik bola salju sebagai Quenon probabilistik, dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengatasi masalah yang akan diteliti. Kemudian menggunakan metode ini, yang akan diteliti dapat dengan mudah diimplementasikan dan menyelesaikan. Dalam praktiknya, teknik pengambilan sampel teknik bola salju adalah multi-langkah, berdasarkan analogi dari bola salju, yang dimulai dengan bola salju kecil dan kemudian tumbuh secara progresif karena penambahan bola salju. salju ketika digulung di salju. Dimulai dengan sejumlah orang atau kasus, dan kemudian berkembang berdasarkan hubungan responden. Responden

dalam bentuk sampel mewakili populasi, terkadang sulit diperoleh secara langsung dalam lapangan.

Agar bisa ditemukannya sampel yang susah dijangkau atau untuk mendapatkan informasi melalui subjek tentang masalah yang jelas atau tidak pasti di dunia yang sebenarnya, metode pengambilan sampel bola salju adalah teknik yang paling bisa diandalkan dan lebih berguna dalam penemuan subjek yang dirancang untuk tujuan pencarian didalam tautan penghubungan didalam suatu hubungan, sehingga penjumlahan subjek yang diperlukan tercapai.

Dengan menggunakan teknik sampling snowball ini peneliti menemukan salah satu keep person yang dimana keep person ini adalah teman dari peneliti yang memberikan informasi pertama adanya prostitusi terselubung disalah satu club malam di kota malang, kemudian dari keep person ini peneliti dikenalkan oleh salah satu subjek yang sedang menempuh pendidikan disalah satu PTN di kota malang, kemudian dari mahasiswi ini peneliti dikenalkan oleh subjek seorang anak SMA (Sekolah Menengah Atas) yang melakukan prostitusi terselubung dari dua subjek ini peneliti menemukan informasi lain yang tidak lain kegiatan ini dilakukan juga di kos-kosan bebas yang ada dikota malang dan juga tempat penginapan seperti hotel, apartemen dan lain-lain.

1.6.5 Sumber data

1.6.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang ditemukan langsung dari sumber permasalahanya (topik penelitian), diperoleh dengan mengamati dan

menginterogasi subjek penelitian. Pengamatan dilakukan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan fenomena sosial, sehingga peneliti dapat memahami proses membangun jaringan bisnis prostitusi rahasia yang ada dan juga memahami faktor yang mendasari anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) menggeluti kegiatan prostitusi tersebut. Wawancara yang diterima merupakan data-data atau pengetahuan mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.6.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diterima yang melakukan penelitian baik dengan tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder merupakan foto kegiatan yang terkait seperti kegiatan yang rahasia pada anak-anak SMA dan melalui media komunikasi dalam bentuk ponsel, dll.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Seperti dijelaskan Sugiyono, koleksi dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. (Sugiyono, 2009: 225) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1.6.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan realitas yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan bisa dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, Catatan yang berpartisipasi adalah jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam

aktivitas orang-orang yang diselidiki, tanpa menyebabkan perubahan dalam aktivitas atau aktivitas yang terlibat.

Untuk menguasai kegiatan pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan sehari-hari subjek dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari keseharian yang ia miliki.

Berikut adalah beberapa kelebihan teknik ini, seperti yang diungkapkan oleh Guba & Lincoln (1991).

- 1) Teknik observasi ini didasarkan pada pengalaman langsung.
- 2) Teknik pengawasan juga memungkinkan mereka untuk melihat dan memantau diri mereka sendiri, dan kemudian merekam perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka.
- 3) Catatan ini memungkinkan pencarian untuk merekam peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.
- 4) Seringkali ada keraguan tentang peneliti, jangan sampai ada "menyimpang" atau "bias" dan kemudian diperlukan pengamatan ulang.
- 5) Teknik pengawasan memungkinkan peneliti memahami situasi yang kompleks.
- 6) Dari beberapa kasus, ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan bisa menjadi alat yang sangat berguna

Masuk kedalam penelitian ini mengamati bagaimana fenomena prostitusi terselubung ini terjadi, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah terjun kelapangan tempat dimana kegiatan prostitusi berlangsung, hal ini bertujuan untuk mengetahui serta untuk menggambarkan bagaimana kegiatan prostitusi berlangsung.

Peneliti mulai mendatangi tempat-tempat hiburan malam dikota malang yang dimana proses terjadinya kegiatan prostitusi ini berlangsung, salah satu hiburan malam yang dimaksudkan adalah H Cafe malang dimana tempat ini adalah tempat diskotik yang terkenal dikota malang dan beberapa tempat hiburan lainnya seperti TA cafe dan TN cafe ,pertama peneliti mendatangi tempat H cafe tersebut dengan menemukan 2 subjek yang dikenali oleh orang-orang ditempat hiburan malam yang melakukan kegiatan prostitusi, peneliti mencoba mengenalkan diri dengan subjek.

Setelah itu peneliti mencoba mengorek informasi lebih dalam dengan subjek, kemudian ditemukan informasi bahwa adanya tempat-tempat kos bebas dan hotel yang didigunakan anak-anak SMA melakukan prostitusi terselubung. Dari kedua pelaku ini salah satunya meperkenalkan lagi dengan tiga subjek yang dimana menjadi teman seprofesinya.

1.6.6.2 Wawancara.

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalau berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-

orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan (Koentjaraningrat, 1986, Danandjaja. 1988).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti dalam memperluas pertanyaan yang akan diajukan peneliti. Sekalipun pembicaraan dalam mencari informasi itu tidak dirancang dengan baik atau tidak terstruktur, bukan berarti dialognya di luar konteks. Ini penting bagi para peneliti yang melakukan wawancara dengan jenis ini, karena mereka harus, sedari awal mempunyai fokus percakapan yang akan mereka wawancarai hingga semua wawancara yang dibicarakan diarahkan menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses wawancara tahapan awal peneliti ialah mencoba berkelan dengan seseorang mahasiswa dari salah satu universitas di kota Malang, dimana mahasiswa ini membawa beberapa orang dan dua orang diatarannya adalah anak SMA (Sekolah Menengah Atas), hal pertama yang peneliti lakukan adalah memperkenalkan diri dan mencoba mendekati subjek secara perlahan sekedar bertanya nama, tempat tinggal dan sekolah dimana, hal ini bertujuan agar peneliti lebih akrab dengan subjek yang akan diteliti.

Kemudian peneliti meminta kontak dengan subjek untuk sewaktu-waktu dapat berjumpa kembali. Setelah mendapatkan kontak subjek peneliti tidak langsung wawancara, akan tetapi peneliti berusaha bertemu lagi dengan subjek supaya proses wawancara dapat dilakukan secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung. Kemudian dari perjumpaan

yang dilakukan sudah beberapa kali peneliti dikenalkan dengan temen-temen seprofesinnya yang lain oleh dua subjek ini.

1.6.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Teknik dokumentasi juga menjadi sangat penting dalam penelitian ini sebab dapat memberikan informasi tambahan lebih kepada peneliti dengan kongkret dalam hal ini dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pelaku kegiatan prostitusi terselubung dikalangan anak sekolah menengah atas (SMA).

Teknik dokumentasi, peneliti mendokumentasikan lingkungan sekitar terjadinya kegiatan prostitusi, dimana tempat dokumentasi yang peneliti lakukan adalah ditempat-tempat hiburan malam, kos-kosan bebas, dan hotel-hotel sebagai tempat kegiatan prostitusi terselubung.

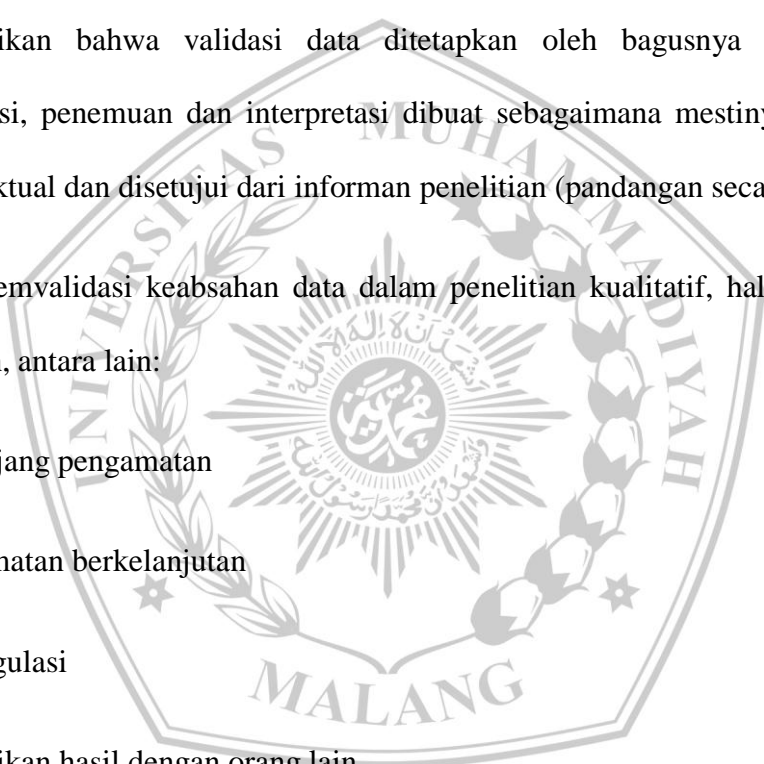
Dari hal kecil hingga sesuatu yang besar peneliti mencoba mendokumentasikan dengan secara diam-diam agar subjek tidak curiga, dari proses tanya jawab melalui media sosial Whatsapp, melalui media sosial yang lain, agar dimana penelitian ini tidak bersifat rancu tanpa adanya barang bukti. Proses dokumentasi yang dilakukan ini secara

bertahab namun tidak teratur semua yang ada didalam foto yang berusaha peneliti tunjukan adalah untuk menjadi barang bukti penelitian ayng ada.

1.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Merupakan persyaratan analisa data adalah memiliki data yang benar dan andal. Untk alasan ini, dalam aktifitas penelitian natural, validasi data telah dikerjakan. Validitas sumber penelitian berasal kepada reliabilitas dan validitas sumber data yang diterima peneliti. Melihat padangan Moleong (1994), untuk membuktikan bahwa validasi data ditetapkan oleh bagusnya hasil dan interpretasi, penemuan dan interpretasi dibuat sebagaimana mestinya dengan kondisi aktual dan disetujui dari informan penelitian (pandangan secara emik).

Untuk memvalidasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan, antara lain:

- 
- a. Perpanjang pengamatan
 - b. Pengamatan berkelanjutan
 - c. Triangulasi
 - d. Diskusikan hasil dengan orang lain
 - e. Menganalisis kasus negatif
 - f. Penggunaan bahan referensi

Adapun keandalan, itu bisa sistematis, terulang dan dalam kondisi yang berbeda. Guba (1981) mengusulkan tiga teknik agar data memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, yaitu:

- a. Perpanjang lama tinggal

b. Pengamatan yang lebih rajin, dan

c. Triangulasi

Selain itu, diungkapkan oleh Denzin (1978), triangulasi yang diprediksi yaitu:

a. Mempergunakan lebih banyak tidak hanya satu / lebih sumber,

b. Menggunakan lebih banyak metode / lebih,

c. Gunakan lebih banyak peneliti / tidak hanya satu peneliti dan

d. Mengerjakan dengan teori yang tidak sama

Agar dapat data yang memenuhi kesukaan yang valid dan realistis dalam pendekatan yang alami, kami berbicara tentang data yang hanya itu-itu saja. Data jenuh berarti di mana dan kapan persoalan diajukan ke subjek penelitian, dan kepada siapa persoalan yang sama diajukan, hasil jawabannya tetap sama. Dalam hal itu atau saat itu, para peneliti punya cukup alasan untuk menghentikan proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Menurut lexy J.Moloeng (2010), dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif pengertiannya Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Sementara itu S.Nasution (2003), dalam karya beliau Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif menyebut triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelediki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

1.8 Analisis Data

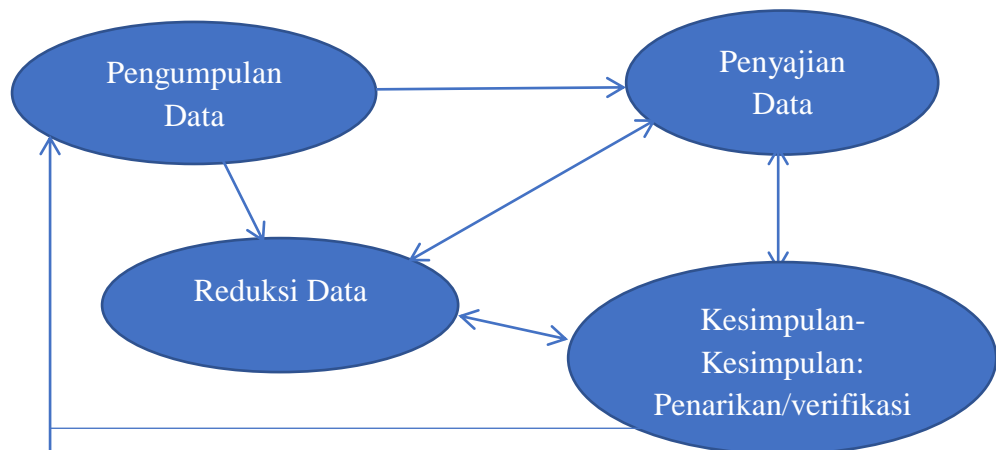
Analisis data dalam penelitian kualitatif ini para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

- reduksi data,
- penyajian data
- Display Data

penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Milies dan Huberman, 1992). Gambar model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut

Gambar 1. Model Interaktif



Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Dengan begitu analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulis akhir penelitian telah siap dikerjakan.

1.8.1 Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap ingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, skrip, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Seperti telah diungkapkan dimuka, dalam proses pengambilan data peneliti kualitatif dapat juga sekaligus dilakukan analisis data.

Pada titik ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan sejak awal. Proses pengumpulan data, seperti diungkapkan sebelumnya, harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, pengaturan atau konteks di mana peristiwa itu terjadi. Sebagai "alat pengumpulan data" (konsep *instrumen manusia*), para peneliti harus sangat pintar untuk mengatur waktu yang mereka miliki, menampilkan diri mereka dan bergaul dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian mereka.

Data penelitian kualitatif bukan hanya tentang kata-kata. Namun dalam kenyataannya, data kualitatif berarti semua hal yang diterima dari apa yang diperlihatkan, didengar kemudian diamati. kemudian, data yang diperoleh berupa rekaman di tempat kejadian berdasarkan pengamatan, penjelasan wawancara, tulisan pribadi / harian, gambaran, kejadian yang pernah dialami sebelumnya, buku harian, narasi history, resume, buku harian, karakteristik pribadi, simbol yang dilampirkan dan dimiliki, dan banyak hal lain yang dihasilkan dari pengamatan dan pendengaran.

1.8.2 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hasil penelitian akan mendapatkan banyak data dalam bentuk catatan naratif di lapangan. Namun, catatan ini bukan data yang akan ditampilkan dalam laporan pencarian. Rekaman ini sebelumnya diperkenalkan dalam teknik reduksi sehingga peneliti dapat mengembangkan konsep-konsep dalam

analisis laporan penelitian. Dengan pengurangan, lebih mudah bagi para mrngamati dan memahami tulisan yang ada dalam data tersebut.

1.8.3 Display Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data, yang ditafsirkan oleh Miles dan Huberman (1992), sebagai satu set informasi terstruktur yang memungkinkan untuk kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ini berarti bahwa peneliti terus menganalisis atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam hasil.

Minimisasi data dan kegiatan pengiriman data secara langsung berkaitan dengan model analisis data interaktif. Dengan cara ini, kedua proses dilakukan selama proses pencarian dan tidak selesai sebelum laporan pencarian akhir disiapkan, jadi jangan terburu-buru untuk menghentikan aktivitas tampilan data ini sebelum Anda memastikan bahwa Anda mengirim atau mengirimkan semuanya untuk pencarian (Idrus 2009, 151).

1.8.4 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah arti dari data yang ditampilkan. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah mencatat tentang pola dan tema yang sama, menyusun, dan mencari situasi negatif (kasus tipikal, berbeda, mungkin juga menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat). Miles dan Huberman (1992) melaporkan bahwa sejak awal pengumpulan data,

seorang analis kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat urutan, pola penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan saran. Miles dan Huberman juga menyatakan bahwa peneliti akan menangani kesimpulan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan yang disajikan, awalnya tidak jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan koheren.

Aktifitas penelitian kualitatif secara natural ini, menarik kesimpulan, dapat terjadi ketika data dikumpulkan, kemudian data dikurangi dan ditampilkan. Perlu disadari bahwa hasilnya bukan yang final. Ini karena setelah proses kesimpulan, peneliti hanya dapat memverifikasi temuan ini lagi di lapangan. Dengan cara ini, kesimpulan yang ditarik dapat merangsang bagi peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancara.

